

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. LANDASAN TEORI**

##### **1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kontrak antara pemilik (*principal*) dan seseorang yang memiliki pengetahuan untuk bertindak sebagai agen menyebabkan berkembangnya hubungan keagenan melaksanakan tugas pemilik dan bisnis. Pembagian tugas antara pemilik (*principal*) dan manajemen dijelaskan oleh teori keagenan (*agent*). Perusahaan yang menjadi tempat pertemuan antara pemilik dan manajer berpotensi menjadi sumber konflik karena bisa saja Kinerja manajer jauh dari harapan pemilik bisnis dan eksekutif terkait kontrak kerja dengan izin kedua pihak, termasuk penyerahan pengambilan keputusan dari pemilik kepada pengurus, sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya. Karena itu, ada kemungkinan bahwa manajer perusahaan tidak selalu berperilaku yang terbaik untuk kepentingan pemilik perusahaan.

Perusahaan bertanggung jawab atas biaya keagenan karena konflik kepentingan dan asimetri informasi. Biaya agensi adalah biaya yang dapat diikat yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk biaya pengelolaan agensi. Kerugian atau penurunan kesejahteraan prinsipal akan muncul dari setiap perbedaan antara pilihan agen dan pilihan yang akan meningkatkan kesejahteraan prinsipal (Savitri dan Wahidahwati, 2021).

## 2. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pertama kali teori sinyal di kemukakan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa signal atau isyarat berupa informasi yang mencerminkan status suatu perusahaan dan menguntungkan penerimanya disediakan oleh pengirim (*pemilik informasi*) (*investor*). Ross (1977) menciptakan ide ini dan mengatakan bahwa sisi eksekutif bisnis lebih banyak tahu tentang bisnis, mereka akan merasa berkewajiban untuk berbagi pengetahuan ini dengan calon investor untuk menaikkan harga saham perusahaan. Menurut teori sinyal, perusahaan dengan sengaja mengirimkan sinyal dengan mengungkapkan informasi tentang pendapatan mereka yang tinggi dalam upaya untuk membantu pasar membedakan antara bisnis berkualitas tinggi dan berkualitas rendah. Sinyal yang dimaksud berkaitan dengan pengungkapan yang dilakukan oleh bisnis dalam laporan tahunan mereka. Nilai perusahaan naik sebanding dengan berapa banyak uang yang dihasilkannya karena investor lebih tertarik pada bisnis yang menguntungkan.

## 3. Kinerja Keuangan

Salah satu indikator keberhasilan dan efektivitas organisasi atau bisnis adalah kinerja keuangan mencapai tujuan bisnisnya. Suatu jenis organisasi yang dikenal sebagai perusahaan biasanya memiliki tujuan yang harus dipenuhi dalam upaya melayani kepentingan anggotanya. Prestasi bagi manajemen adalah perusahaan yang dapat berhasil sesuai dengan tujuannya. Hasil review kinerja mempengaruhi dasar pengambilan keputusan yang baik eksternal maupun internal. Tinjauan

keuangan perusahaan yang dapat diperiksa dengan menggunakan alat analisis keuangan, yang memungkinkan untuk ditentukan apakah situasi keuangan perusahaan secara akurat mencerminkan kinerjanya selama periode waktu yang pasti. Hal ini sangat penting untuk pemanfaatan modal perusahaan secara efisien dan sukses. Penelitian ini menggunakan rasio ROA yang hubungannya dengan laba bersih seluruh aset perusahaan yang diukur dengan profitabilitas (Eko Sutrisno, 2022).

#### 4. Risiko Bisnis

Jenis bisnis yang dipilih dan lingkungan ekonomi tempat beroperasi memengaruhi risiko bisnis, keuangan bisnis memengaruhi risiko utang. Karena perusahaan menggunakan hutang yang signifikan untuk membeli properti yang ada berlebihan menimbulkan resiko bisnis yang tinggi dan mempengaruhi besarnya keuntungan perusahaan. Dikhawatirkan perseroan tidak mampu membayar kewajibannya karena beban perseroan yang tinggi (Diantini dkk, 2020).

Khasanah dkk (2019) Penggunaan hutang yang besar akan mempersulit bisnis untuk membayar kembali pinjaman mereka, dan kesulitan ini akan meningkatkan risiko perusahaan yang semakin naik. Selain itu, pemberi pinjaman memiliki keengganan untuk meminjamkan uang kepada bisnis dengan tingkat risiko meningkat, karena itu semakin sedikit hutang yang dapat digunakan perusahaan, semakin tinggi nilai risiko bisnis. Bisnis berisiko tinggi berpotensi mengubah struktur permodalan, yang akan mengganggu operasi bisnis yang bergantung pada modal untuk berfungsi dengan baik secara finansial.

## **5. Kepemilikan Manajerial**

Persentase manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengumpulan ketentuan, seperti dewan manajer dan direksi, disebut sebagai kepemilikan manajerial. Dengan kepemilikan manajerial, manajer memiliki peluang sehingga mereka dapat memiliki saham, menempatkan mereka sejajar dengan pemegang saham (Alim dan Assyifa, 2019).

Pemegang saham dalam manajemen yang mengambil bagian dalam keputusan bisnis dikatakan memiliki kepemilikan manajerial. Dalam teori pemangku kepentingan, pemegang saham dan manajer memiliki ikatan yang kuat sebab dalam hal ini selain mengelola bisnis, manajer juga berperan sebagai pemilik saham. Kedudukan manajer dan pemangku kepentingan akan diselaraskan melalui kepemilikan saham oleh manajemen. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya saham kepemilikan manajerial, memotivasi manajer perlu berbuat lebih baik bagi perusahaan (Agatha dkk, 2020).

## **6. Ukuran Perusahaan**

Ukuran bisnis mungkin berdampak pada potensinya untuk menghasilkan keuntungan, semakin besar bisnisnya, semakin sukses secara finansial. Semakin besar perusahaan, semakin besar kemungkinannya memiliki kemampuan sendiri dalam menangani masalah bisnis dan kemungkinan untuk mendapatkan penghasilan yang

cukup besar berkat dukungan aset yang besar, memungkinkannya mengatasi keterbatasan semacam kurangnya peralatan yang sesuai dan sejenisnya. Karena industrinya, ukuran perusahaan mungkin juga berdampak pada kinerja keuangannya lebih besar memiliki lebih banyak peluang untuk menghasilkan penghasilan baik dari sumber luar maupun dalam. Sumber kas yang diterima dipergunakan untuk mengembangkan atau memperluas bisnis, yang akan meningkatkan kinerja keuangan organisasi (Dewi dan Candradewi, 2018).

## **7. Struktur Modal**

Struktur modal menggambarkan hubungan jangka waktu modal sendiri yang diperoleh melalui ekuitas dan utang jangka panjang berfungsi sebagai sumber pendanaan suatu perusahaan. Tantangan yang dihadapi korporasi adalah menemukan panduan sumber pembiayaan mengurangi asset perusahaan dan meningkatkan nilai saham memungkinkannya dengan cepat menggabungkan dana permanen yang digunakannya. Struktur modal perusahaan merupakan pertimbangan penting karena akan berpengaruh pada nilai perusahaan kinerja keuangan (Ningsih dan Utami, 2020).

Ekuitas, pendanaan jangka panjang, dan pendanaan jangka pendek membentuk struktur modal. Korporasi dapat meminjam uang dari pihak luar baik untuk hutang jangka pendek ataupun jangka panjang. Perusahaan akan menggunakan utang jangka panjang untuk membayar belanja modal. Obligasi dan pembayaran hipotek adalah dua jenis hutang jangka panjang. Utang terjamin adalah nama lain dari utang hipotek.

Rasio yang dikenal sebagai *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk menilai beban hutang perusahaan sehubungan dengan ukuran ekuitas pemegang sahamnya. (Hartoyo, 2018).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel berikut merangkum beberapa temuan dari penelitian sebelumnya tentang pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, risiko bisnis, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Agatha dkk Vol. 30 No. 7 Denpasar, Juli 2020 Hal. 1811-1826  Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
2.	Alim dan Assyifa (2019)  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Kinerja	Variabel Independen: -Ukuran Perusahaan -Kepemilikan Manajerial  Variabel Dependen: -Kinerja Keuangan	-Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. -Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Keuangan Perusahaan		
3.	Alda Nur Amalia Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 10, Nomor 5, Mei 2021  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: - Ukuran Perusahaan -Struktur Modal  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	- Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan - Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan
4.	Anandamaya e-ISSN: 2460-0585 Volume 10, Nomor 5, Mei 2021  Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan	Variabel Independen: Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
5.	Eko Sutrisno (2022) Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 11, Nomor 11, November 2022 e-ISSN: 2461-0585  Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: -Ukuran Perusahaan -Kepemilikan Manajerial  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	- Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan -Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
6.	<p>Febrianti dan Susilowati            ISSN 1978-3787 (Cetak)            ISSN 2615-3505 (Online)            Vol.15 No.8 Maret 2021</p> <p>Peranan Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen dan Risiko Bisnis Dalam Pelaksanaan Good Goovernance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen:            -Kepemilikan Manajerial            -Risiko Bisnis</p> <p>Variabel Dependen:            Kinerja Keuangan</p>	<p>- Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>- Risiko Bisnis tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan</p>
7.	<p>Hartoyo            Jurnal Maksipreneur Vol. 8 No 1 (2018)</p> <p>Hubungan Current Ratio, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016</p>	<p>Variabel Independen:            -Struktur Modal            -Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen:            Kinerja Keuangan</p>	<p>- Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan</p> <p>-Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan</p>
8.	<p>Haukilo dan Widnyaswati            Jurnal Ganeshwara Vol. 2 No . 2 Agustus 2022</p> <p>Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas, Struktur Modal dan</p>	<p>Variabel Independen:            -Struktur Modal            -Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen:            Kinerja Keuangan</p>	<p>-Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>-Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan		
9.	<p>Ika Puspita Kristianti Akuntansi Dewantara Vol. 2 No. 1 April 2018</p> <p>Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan</p>	<p>Variabel Independen: Struktur Modal</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p>	Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
10.	<p>Januarty JASa (Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi ) Vol. 3 No. 2 /Agustus 2019 ISSN 2550-0732 print / ISSN 2655-8319 online</p> <p>Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun Periode 2016</p>	<p>Variabel Independen: Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p>	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
11.	<p>Khasanah dkk Vol 2 No 1 Tahun 2019</p> <p>Pengaruh Strategi Diversifikasi, Risiko Bisnis dan Kepemilikan</p>	<p>Variabel Independen: - Risiko Bisnis - Kepemilikan Manajerial - Struktur Modal</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p>	<p>-Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan</p> <p>-Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.</p>

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening		-Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan
12.	Ni Luh Gede Sri Fajaryani Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 10, No 2, Oktober 2018, Hal. 74-79 ISSN 2088-5091  Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Variabel Independen: -Struktur Modal -Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	-Struktur Modal secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. -Ukuran Perusahaan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
13.	Novitasari dkk Jurnal Kharisma VOL. 2 No. 1, Februari 2020 e-ISSN 2716-2710  Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang terdaftar di BEI	Variabel Independen: Kepemilikan Manajerial  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
14.	Purbawangsa dan Suana Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 2, Agustus 2019	Variabel Independen: Struktur Modal  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Vol. 13 No. 2, Agustus 2019, 184 – 193  Karakteristik Perusahaan dan Struktur Kepemilikan sebagai Determinan Struktur Modal, Kinerja Keuangan, serta Nilai Perusahaan		
15.	Ramaiyanti dkk Jurnal Ekonomi Volume 26, Nomor 2 Juni 2018  Pengaruh Risiko Bisnis, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening	Variabel Independen: -Risiko Bisnis -Ukuran Perusahaan -Struktur Modal  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	-Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. - Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.
16.	Rahmatin dan Kristanti Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis dan Akuntansi 2 (4) Agustus 2020  Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan	Variabel Independen: -Struktur Modal -Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	-Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. -Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar di BEI		
17.	Risna dkk (2021) e-ISSN 2580-3743 Vol. 9 No. 2, Juni 2021 (141-155)  The Effectofcompany Size And Leverageon Company Financial Performancein Automotive Companiesand Components Listed On The IDX	Variabel Independen: Effectofcompany size  Variabel Dependen: Company Financial	Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
18.	Saragih dkk Vol 4, No 2 (2018)  Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: -Struktur Modal -Ukuran Perusahaan  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	-Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan -Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan
19.	Savitri dan Wahidahwati Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 4, April 2021 e-ISSN: 2460-0585  Pengaruh Struktur Modal dan ESOP Terhadap Kinerja Keuangan Dengan CSR Sebagai Pemoderasi	Variabel Independen: Struktur Modal  Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
20.	Turiastini dan Darmayanti	Variabel Independen: -Risiko Bisnis	Risiko bisnis berpengaruh positif

No	Penulis dan Identitas Jurnal	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	<p>E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 1, 2018: 251-280 ISSN : 2302-8912</p> <p>Pengaruh Diversifikasi dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI</p>	Variabel Dependen: Kinerja Keuangan	terhadap kinerja keuangan yang menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi pula kinerja keuangan.

### C. Kerangka Pemikiran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana risiko bisnis, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan, dan faktor independennya adalah risiko bisnis, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Menurut Ningsih dan Utami (2020) pencapaian tujuan organisasi sebagian besar tergantung pada kinerja keuangan. Keberhasilan manajer dalam mengelola perusahaan diukur dari kinerja keuangannya. Investor harus memperhatikan kinerja keuangan karena merupakan ukuran utama kualitas manajemen telah melayani kepentingan pemilik saham dan seberapa baik kinerja bisnis selama periode waktu yang tepat.

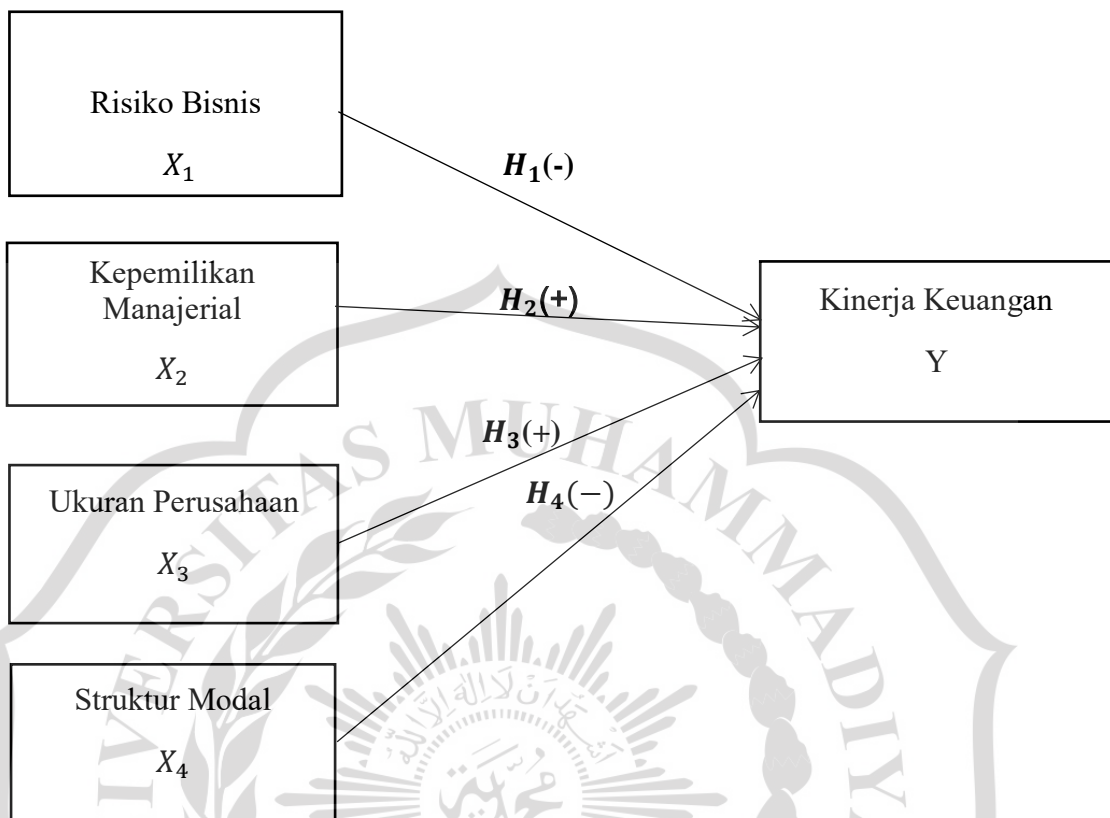
Risiko bisnis terkait dengan sifat bisnis dan lingkungan operasinya. Risiko utang, di sisi lain, akan berhubungan dengan keuangan perusahaan.

Karena pembelian aset substansial yang meningkatkan risiko perusahaan bisnis menggunakan utang tingkat tinggi (Febrianti & Susilowati, 2021).

Kepemilikan manajerial dapat membantu peyatuaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Kinerja organisasi meningkat seiring dengan meningkatnya kepemilikan saham manajerial (Sari dkk, 2020).

Ukuran perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukurannya karena bisnis yang lebih besar memiliki lebih banyak peluang agar mendapatkan pendanaan baik dari luar maupun dalam. Sumber kas yang diterima dapat dipergunakan untuk mengembangkan atau memperluas bisnis, yang dapat mengembangkan kinerja keuangan organisasi (Dewi dan Candradewi, 2018).

Struktur modal memiliki dampak pada hasil keuangan yang menguntungkan bagi organisasi. Perusahaan pembiayaan dipengaruhi oleh struktur modal. Di satu sisi, persentase utang yang lebih tinggi menambah beban baru berupa biaya bunga, yang akan mengurangi kemampuan aset untuk menghasilkan laba (Kristianti, 2018).



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Pengembangan Hipotesis**

Menurut kerangka penelitian yang disebutkan di atas, formulasi risiko bisnis, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, struktur modal, dan kinerja keuangan berikut dapat digunakan dalam penelitian ini :

##### **1. Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan**

Jenis bisnis yang mana dipilih dan lingkungan ekonomi tempat beroperasi memengaruhi risiko bisnis. Akibat pembelian aset perusahaan yang berlebihan, jumlah total hutang yang signifikan meningkatkan risiko bisnis dan berdampak pada margin keuntungan. Karena beban

perusahaan yang berat, ada kekhawatiran tidak mampu memenuhi kewajibannya (Diantini dkk 2020).

Temuan penelitian ini dilakukan oleh Wahyono (2015) risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Emeraldi dkk (2018) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Oluwaseyi Ebenezer dkk (2016) mengungkapkan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dari penelitian tersebut maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah :

**H1 : Risiko Bisnis berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan**

## **2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan**

Hubungan keagenan antara prinsipal dan agen untuk memungkinkan pembuatan keputusan kepada agen menimbulkan kepemilikan manajerial (Jensen and Meckling 1976). Menurut teori keagenan, keagenan merupakan akibat dari perbedaan pendapat antara pemegang saham dan manajemen atas kepentingan perusahaan. Konflik kepentingan ini berdampak pada strategi yang akan digunakan perusahaan untuk melindungi kepentingan pemegang sahamnya. Mengurangi perselisihan antara direksi dan pemegang saham lainnya secara langsung agar dilakukan dengan meningkatkan persentase kepemilikan saham manajerial. Menurut klaim tersebut, manajemen cenderung lebih aktif dalam mencapai kinerja yang lebih baik bagi perusahaan semakin banyak stok yang dimiliki manajemen. Karena

manajemen memiliki saham di perusahaan, manajemen akan bekerja untuk meningkatkan keberhasilan bisnis (Eko Sutrisno, 2022).

Hasil penelitian Eko Sutrisno (2022) mengungkapkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Novitasari dkk (2020) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan Karjaya dan Sisdyani (2014) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Maka hipotesis penelitian ini adalah :

**H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Ukuran perusahaan bisa berdampak pada potensinya untuk menghasilkan laba; semakin besar bisnisnya, maka akan semakin sukses. Kinerja keuangan suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh ukurannya, karena fakta bahwa perusahaan saat ini memiliki opsi tambahan untuk mengumpulkan dana baik dari sumber internal maupun eksternal. Sumber pendanaan yang diterima dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan atau pertumbuhan bisnis yang bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Dewi dan Candradewi, 2018). Spence (1973) menyatakan bagaimana pengirim (pemilik informasi) mengirimkan penerima sinyal atau sinyal dalam bentuk informasi yang mencerminkan kondisi organisasi dengan cara yang menguntungkan mereka, yang konsisten dengan ini (investor) .

Hasil penelitian Anandamaya (2021) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. January (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Haukilo dan Widyaswati (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

**H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan**

#### **4. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan sangat dipengaruhi oleh struktur modalnya. Beban dan ketersediaan modal sangat dipengaruhi oleh struktur modal yang berdampak pada keberhasilan usaha. Sementara itu, struktur modal yang tidak memadai berdampak pada kinerja dan menimbulkan kemungkinan gagalnya suatu perusahaan (Ningsih dan Utami, 2020). Teori ini menyatakan bahwa berbagai kontrak mengatur hubungan antara pemilik sumber daya ekonomi dan manajer (agen) yang mengawasi penggunaan dan kontrol mereka (*principal*) (Jensen dan Meckling, 1976). Dalam kenyataannya, sengketa keagenan seringkali diakibatkan oleh perbedaan dalam kepentingan antara *principal* dan *agent*. Agen menginginkan remunerasi yang tinggi untuk pekerjaannya, sedangkan prinsipal menginginkan pengembalian yang besar atas investasinya dalam bisnis (Haukilo dan Widyaswati, 2022).

Pada penelitian Khasanah dkk (2019) mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Saragih dkk (2018) membuktikan struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H4 : Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan**

